

ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd2204>

Interprofessional Collaboration Penanganan Awal Kasus Preeklamsia Dan Eklamsia Di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan

Nasrudin Andi Mappaware¹, Shulhana Mokhtar², Andi Alamanda Irwan³, ^KNevi Sulvita Karsa⁴, Muhammad Mursyid⁵, Armanto Makmun⁶, Aan Adriansyah⁷, Muhammad Irsan⁸, Zherant Parningan⁹

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran UMI, ⁷Alumni Fakultas Kedokteran UMI, ⁸Dewan Mahasiswa Profesi (DMP) Fakultas Kedokteran UMI, ⁹Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Kedokteran UMI

Email Penulis Korespondensi (^K): nevi.sulvita@umi.ac.id
shulhana.mokhtar@umi.ac.id¹, dr.alamandairwan@umi.ac.id², nevi.sulvita@umi.ac.id³,
muhammad.mursyid@umi.ac.id⁴
(082292123382)

Abstract

Preeclampsia and eclampsia are a unity of the disease. The term unity of the disease means that both events are essentially the same because of eclampsia which is an increase of the heavier and more dangerous pre-eclampsia with the addition of certain symptoms. Interprofessional collaboration (IPC) is a strategy in improving the quality of service. The IPC strategy aims to improve patient safety, improve human resources quality, and transform health care systems more effectively. Thus IPC is important in hospital services. Health workers, namely doctors, midwives, nurses and pharmacists to be able to solve the problem of obstetric emergency can be done training and applying interprofessional collaboration (IPC) in providing education, screening and initial management by doctors, midwives, nurses and pharmacists in lowering unwanted events or death in cases of preeclampsia and eclampsia. Training is given to health workers, especially doctors, midwives, nurses and pharmacists in conducting IPC practice divided into 4 dimensions, namely Assessment of Interprofessional Team Collaboration Scale (AITCS) including partnerships, Cooperation, Coordination, Shared Decision Making.

Keywords: *Interprofessional collaboration, preeclampsia, eclampsia.*

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Address :
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone :

+6285397539583

Article history :

Received 13 Oktober 2021
Received in revised form 15 Oktober 2021
Accepted 10 Desember 2021
Available online 31 Desember 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Preeklamsia dan eklamsia merupakan kesatuan penyakit. Istilah kesatuan penyakit diartikan bahwa kedua peristiwa dasarnya sama karena eklamsia yang merupakan peningkatan dari pre-eklamsia yang lebih berat dan berbahaya dengan tambahan gejala-gejala tertentu. Interprofessional collaboration (IPC) merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Strategi IPC bertujuan untuk patient safety, memperbaiki kualitas SDM, dan mengubah sistem perawatan kesehatan yang lebih efektif. Dengan demikian IPC merupakan hal yang penting dalam pelayanan rumah sakit. Tenaga kesehatan yaitu dokter, bidan, perawat dan apoteker untuk dapat menyelesaikan permasalahan kegawatdaruratan obstetri maka dapat dilakukan pelatihan dan menerapkan interprofessional collaboration (IPC) dalam memberikan edukasi, skrining dan penatalaksanaan awal oleh dokter, bidan, perawat dan apoteker dalam menurunkan kejadian yang tidak diinginkan ataupun kematian pada kasus preeklamsia dan eklamsia. Pelatihan diberikan kepada petugas kesehatan khususnya dokter, bidan, perawat dan apoteker dalam melakukan praktek IPC dibagi 4 dimensi yaitu Assessment of Interprofessional Team Collaboration Scale (AITCS) meliputi partnerships, Cooperation, Coordination, Shared Decision Making.

Kata kunci: *Interprofessional collaboration*, preeklamsia, eklamsia.

A. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat pelayanan kesehatan dalam suatu daerah atau negara. Preeklampsia dan eklampsia merupakan kesatuan penyakit, yakni yang langsung disebabkan oleh kehamilan. (Wiknjastro dkk., 2010).

Penyebab terjadinya eklampsia sampai saat ini belum diketahui dengan pasti, tetapi ditemukan beberapa faktor resiko terjadinya pre eklampsia, yaitu primigravida usia <20 tahun atau > 35 tahun, nullipara, kehamilan ke lima atau lebih, kehamilan pertama dari pasangan yang baru, usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, gemelli/kehamilan ganda. (Noroyono, et al. 2016)

Angka kematian ibu akibat pre-eklampsia di Indonesia antara 9,8% sampai 25%, kejadian preeklampsia di Indonesia diperkirakan 3,4%, sampai 8,5%, di RSUD Hasan Sadikin Bandung sebesar 6,4%, RSUD Palembang sebesar 5,1%, dan 3,63% di RSUD Dr. Sarjito Yogyakarta. 3,4. Pada *systematic review* yang melibatkan 59 penelitian yang mengikutsertakan lebih dari 21.000 perempuan dengan eklampsia dari 26 negara dimana gejala yang sering mendahului antara lain: (Noroyono, 2016) Hipertensi (75 %), Nyeri kepala (66 %), Gangguan penglihatan (27 %), Nyeri epigastrium atau kuadran kanan atas (25 %) dan Tanpa gejala (25 %). Pada *systematic review* diatas juga dikatakan bahwa 59% terjadi pada masa antepartum, 20 % pada masa intra partum, dan 21 % saat postpartum (WHO. 2016).

IPC (*Interprofessional Collaboration*) merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Strategi IPC bertujuan untuk *patient safety*, kekurangan SDM, dan mengubah sistem perawatan kesehatan yang lebih efektif (*National Research Council* 2000). IPC yang tidak baik akan memberikan dampak yang tidak baik bagi pihak Rumah Sakit, staf dan pasien sebagai

penerima pelayanan. Adapun dampak yang ditimbulkan adalah semakin meningkatnya ketidakpuasan hingga maraknya tuntutan pasien atau keluarga pasien. (Godden dkk, 2014).

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan menerapkan *interprofessional collaboration* (IPC) dalam memberikan edukasi, *screening* dan penatalaksanaan awal oleh dokter, bidan, perawat dan apoteker dalam menurunkan kejadian yang tidak diinginkan ataupun kematian pada kasus preeklamsia dan eklamsia.

Target luaran yang diharapkan Petugas kesehatan lebih sadar akan pentingnya kolaborasi antar profesi dalam menangani kasus kegawatdaruratan dalam obstetri khususnya preeklamsia dan eklamsia, Terbentuknya *hospital leader* sebagai tempat dalam melakukan upaya kegiatan preventif yaitu edukasi dan skrining deteksi secara dini preeklamsia dan eklamsia dan khususnya dapat menurunkan insiden kematian akibat preeklamsia dan eklamsia pada masyarakat kabupaten wajo.

Kegiatan Pelaksanaan pengabdian tahap pertama ini diadakan di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan pada tanggal 30 November 2019 dan kegiatan pengabdian tahap kedua ini berfokus pada evaluasi terkait materi yang telah diberikan pada tahap satu yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi zoom yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020.

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah penyuluhan, pelatihan, simulasi dan pelaksanaan tentang *interprofessional collaboration* edukasi, skrining dan penatalaksanaan awal kasus preeklamsia dan eklamsia bagi dokter, bidan, perawat dan apoteker di Kabupaten Wajo. Setelah itu dilakukan evaluasi dari hasil kegiatan tersebut melalui kuesioner

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan pengabdian tahap pertama ini diadakan di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan pada tanggal 30 November 2019 pukul 08.00 WITA sampai 18.00 WITA dengan dihadiri 287 peserta dalam hal ini terdiri dari tenaga Kesehatan yaitu dokter, apoteker, perawat dan bidan yang merupakan target pelaksanaan kegiatan di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan, pelatihan ,simulasi dan pelaksanaan *Interprofessional Collaboration* (IPC) berupa edukasi,skrining dan penatalaksanaan awal kasus preeklamsia dan eklamsia bagi dokter, bidan,perawat, dan apoteker di Kabupaten Wajo. Selain itu juga membentuk *Hospital Leader* sebagai tempat dalam melakukan upaya kegiatan preventif yaitu edukasi dan skrining deteksi secara dini preeklamsia dan eklamsia.

Kegiatan pengabdian tahap kedua ini berfokus pada evaluasi terkait materi yang telah diberikan pada tahap satu yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi zoom yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 08.00-12.00 WITA dengan nama dan tema kegiatan : Evaluasi kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Kedokteran UMI di Kabupaten Wajo. Tema “*Interprofessional Collaboration* (Tenaga Dokter, Bidan, Perawat dan Apoteker) dalam Edukasi, Skrining dan penanganan awal kasus preeklamsia dan eklamsia di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan.” Pada hasil evaluasi menggunakan kuesioner didapatkan

hasil skor post test ≥ 70 yakni 93%. Sedangkan yang dibawah 70 sebanyak 7% sehingga dapat disimpulkan bahwa target pertama pada kegiatan ini tercapai. Hal yang cukup signifikan terlihat dari perubahan keputusan pengambilan sikap peserta setelah mengikuti penyajian materi. Sebelumnya, hanya 44% peserta yang mampu memilih sikap yang tepat jika dihadapkan pada kondisi-kondisi tertentu yang berkenaan dengan preeklamsia dan eklamsia. Setelah penyajian materi, terjadi peningkatan sebanyak 39 persen pada jumlah tersebut.

Kegiatan ini sangat antusias di hadiri oleh tenaga kesehatan karena dengan adanya kegiatan ini para tenaga kesehatan mendapat pengetahuan melalui seminar dan juga pelatihan yang dibawakan langsung oleh dokter ahli yang *capable* dan *competent* dibidangnya. Selain itu dokter, apoteker, perawat dan bidan yang merupakan target pelaksanaan pengabdian ini juga sangat aktif dalam melakukan pelatihan yang didampingi dan dilatih oleh dokter ahli Obstetri dan Ginekologi.



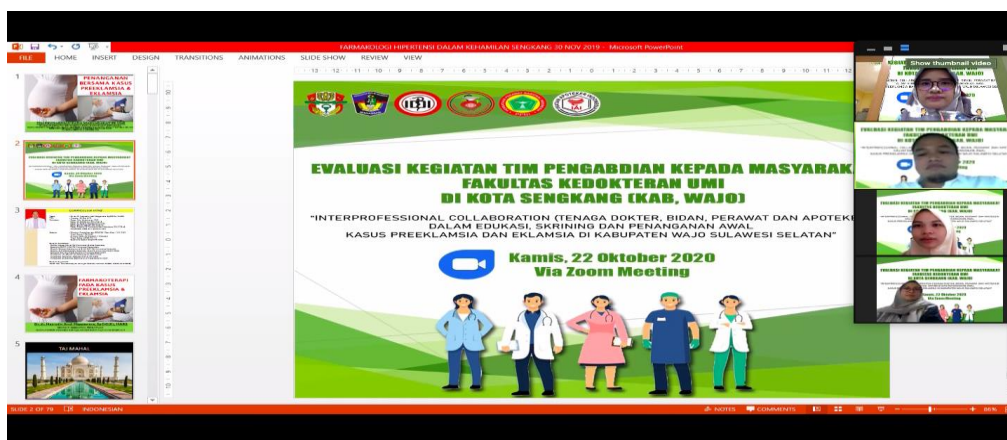
Gambar 1. Kegiatan Tahap Pertama : Tim PkMD FK UMI melakukan seminar dalam rangka skrining dalam memberikan tatalaksana pada preeklamsia dan eklamsia



Gambar 2. Kegiatan Tahap Pertama : Tim PkMD FK UMI diwakili oleh Ketua Tim memberikan seminar dan materi tentang tatalaksana preeklamsia dan eklamsia



Gambar 3. Kegiatan Tahap Peratama : Materi Tim PkMD FK UMI diwakili oleh Ketua Tim tentang tatalaksana Bersama kasus preeklamsia dan eklamsia



Gambar 4. Kegiatan Tahap Kedua : Tim PkMD FK UMI melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara online yang dihadiri oleh peserta pada tahap I



Gambar 5. Kegiatan Tahap Kedua : Tim PkMD FK UMI melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara online yang dihadiri oleh peserta pada tahap I

D. PENUTUP

Simpulan

Tenaga Medis di Kabupaten Wajo diharapkan dapat memiliki pengetahuan tentang pentingnya *Interprofessional Collaboration* dalam mencegah preeklamsia dan eklamsia, Keterampilan/ skill petugas kesehatan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara dini untuk skrining preeklamsia dan eklamsia mahir dan lebih update sehingga nantinya ilmu dan skill tersebut dapat mereka gunakan sebagai upaya kegiatan preventif yaitu edukasi, skrining dan penatalaksanaan awal kasus preeklamsia dan eklamsia. Petugas kesehatan lebih sadar akan pentingnya kolaborasi antar profesi dalam menangani kasus kegawatdaruratan dalam obstetri khususnya preeklamsia dan eklamsia dan petugas kesehatan memiliki kemampuan *partnerships, Cooperation, Coordination, Shared Decision Making* yang baik dalam pencegahan dan penatalaksanaan kasus preeklamsia dan eklamsia.

Saran

Setelah kegiatan pengabdian ini Petugas Kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan diharapkan nantinya dapat terampil untuk melakukan pemeriksaan tersebut pada pasien dan melakukan edukasi dan monitoring pada wanita yang berisiko maupun yang tidak, agar rutin untuk melakukan kontrol secara teratur di pusat pelayanan kesehatan di daerah setempat

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo, Ikatan Apoteker Indonesia, Ikatan Bidan Indonesia, Wakil Dekan FK UMI 1 juga selaku narasumber serta ketua Tim Pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan ini Dr. dr. Nasrudin A.M., Sp.OG(K), MARS dan semua pihan yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Wiknjosastro, Hanifa. 2010. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
2. Noroyono, et al. 2016. Diagnosis dan Tata Laksana Preeklampsia. Himpunan Kedokteran Feto Maternal. Jakarta.
3. World Health Organization. 2016. WHO recommendations on antenatal care for positive pregnancy experience
4. Godden-webster, A., & Murphy, G. 2014. *Interprofessional Collaboration in Practice : A Guide for Strengthening Student Learning Experiences*. Dalhousie University